Application of Librarian Profession Interpersonal Communication in Influencing Library Existence

by Jurnal Iso

Submission date: 27-Jun-2022 09:52PM (UTC-0400)
Submission ID: 1863943744
File name: Rahima_Husna,_Restiana,_Putri_Lestari,_Adha_Rahimi,_Kartini.pdf (445.18K)
Word count: 3641
Character count: 25037

JURNAL ISO
Jurnal Ilmu Sosial dan Politik
Penerbit ADM
RUMAH PENGETAHUAN

Application of Librarian Profession Interpersonal Communication in Influencing Library Existence

Penerapan Komunikasi Interpersonal Profesi Pustakawan dalam Mempengaruhi Eksistensi Perpustakaan

Rahima Husna [1)]; Restiana [2)]; Putri Lestari [3)] ; Adha Rahimi [4)]; Kartini [5)]
[1,2,3,4,5)] *Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*
Email: [1)] rahimahusna01@gmail.com

How to Cite :
Husna, R., Restiana., Lestari, P., Rahimi, A., Kartini. (2022). Application of Librarian Profession Interpersonal Communication in Influencing Library Existence. *Jurnal ISO*, 2(*1*). DOI: https://doi.org/10.53697/iso.v2i1

ARTICLE HISTORY
Received [30 April 2022]
Revised [16 Mei 2022]
Accepted [20 Juni 2022]

KEYWORDS
Interpersonal Communication; the Existence; User Satisfaction

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Komunikasi penting untuk menentukan kualitas layanan perpustakaan yang ideal, terutama komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal di perpustakaan terjadi antara pustakawan dan pengguna p2erpustakaan. Pustakawan harus memiliki keterampilan interpersonal untuk menciptakan komunikasi yang baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal pustakawan terhadap eksistensi perpustakaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan kajian literature. Adanya sikap terbuka, sikap empati dan sikap yang mengutamakan kepuasan pengguna perpustakaan menjadi acuan bagi peningkatan eksistensi perpustakaan. Oleh karena itu, seorang pustakawan sangat dibutuhkan untuk dapat mengembangkan keterampilannya dalam bidang komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, pustakawan merupakan profesi profesional dan harus mengetahui pengetahuan perpustakaan secara mendalam. Dengan demikian, melalui komunikasi pustakawan dapat mengubah citra dan meningkatkan eksistensi perpustakaan.

ABSTRACT
Communication is important in determining the ideal quality of library services, especially interpersonal communication. Interpersonal communication in the library occurs between librarians and library users. Librarians must have interpersonal skills to create good communication and not offend others. This study aims to determine the effect of librarian interpersonal communication on the existence of the library. In this study the authors used qualitative methods. The data collection technique is by conducting a document review or literature review. The existence of an open attitude, an attitude of empathy and an attitude that prioritizes the satisfaction of library users becomes a reference for increasing the existence of the library. Therefore, a librarian is needed to be able to develop his skills in the field of interpersonal communication. Therefore, the librarian is a professional profession and must know the library knowledge in depth. Thus, through communication the librarian can change the image and improve the existence of the library.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan suatu gagasan yang ada dalam pikiran individu, dan dapat dilakukan kapan saja antara dua orang atau lebih. Komunikasi dapat terjalin selama komunikator memiliki kesamaan. Dengan terjalinnya komunikasi maka dapat melibatkan saling pengertian, memelihara kasih sayang, dan menyebarkan pengetahuan. Namun, juga tetap dapat menimbulkan kekecewaan, kebencian dan lain sebagainya.

Pada komunikasi ada beberapa macam komunikasi, satu diantaranya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan proses penyebaran pesan oleh seseorang dan penerima pesan nya adalah orang lain atau kelompok individu, dengan efek yang bervariasi serta dengan kesempatan dalam menciptakan umpan balik secara segera . Komunikasi interpersonal bisa menciptakan komunikasi yang kompleks antara individu yang bersangkutan sehingga dapat mengekspresikan tanggapan mereka selama melakukan komunikasi. Sehingga dapat menigkatkan pengetahuan tentang komunikasi. Maka, komunikasi interpersonal dapat juga menjadi jembatan yang dapat meningkatkan hubungan satu individu dengan individu lain.

ISSN : **2798-8775**
e-ISSN : **2798-8260**

LANDASAN TEORI

Adanya Komunikasi dalam perpustakaan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting, terkhusus untuk profesi pustakawan, contohnya komunikasi pustakawan dengan pengguna perpustakaan yang membutuhkan layanan informasi. Sebab pustakawan adalah profesi yang mempunyai kompetensi yang didapat dari adanya kegiatan pendidikan maupun pelatihan kepustakawanan dan harus bertanggung jawab dalam menyelenggarakan proses pengolaan serta pelayanan karena merupakan tugas mereka . Maka, bisa diketahui bahwa pustakawan adalah orang yang bertugas melayani pengunjung perpustakaan dengan baik.

Untuk dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, pustakawan sudah diharuskan mampu memiliki kompetensi berkomunikasi yang baik. Jenis komunikasi yang seharusnya dikuasai oleh mereka yaitu koomunikasi interpersonal. Sebab mereka yang berprofesi sebagai pustakawan tugasnya berhadapan secara langsung dengan para pemustaka dan bukan tidak mungkin akan banyak mendapatkan kritikan secara langsung dari mereka. Jadi, dengan adanya kemampuan komunikasi interpersonal, mudah rasanya mencipatakan komunikasi dengan baik, pengunjung tidak merasa tersinggung, berbicarapun dengan sopan, serta dapat melayani pemustaka dengan kesungguhan.

Pengguna perpustakaan adalah seseorang yang datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan layanan informasi yang tersedia pada perpustakaan supaya dapat memenuhi apa yang mereka butuhkan . Kompetensi komunikasi interpersonal ini amat sangat dipentingkan sebab tugas dari pustakawan selalu berhubungan langsung dengan yang namanya komunikasi.

Pemustaka yang merasa kebutuhan akan informasinya terpuaskan oleh pelayanan yang ada, maka akan menjadi pedoman dalam peningkatan eksistensi perpustakaan yang dapat diketahui dari banyaknya pemustaka yang berkunjung. Dalam hal proses komunikasinya, pemustaka dikatakan sebagai komunikator dan pengunjung adalah komunikan nya. Namun, ada satu diantara lain factor yang mampu membuat pemustaka tidak merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan yaitu karena pustakawan nya tidak mampu menguasai kompetensi komunikasi interpersonal danegan baik. Maka, dalam hal ini Pustakawan dituntut untuk bisa selalu berperan aktif dalam memberikan sumber informasi.

Supaya dapat memberikan suatu layanan yang mengakibatkan kepuasan pengguna, maka pustakawan sudah seharusnya mampu mengembangkan kompetensinya pada bidang komuniksi interpersonal.. Komunikasi interpersonal yang diciptakan yaitu sebuah proses tersampainya informasi oleh individu ke individu lainnya yang menerima informasi yang bertujuan untuk menciptakan umpan balik, dan dalam meningkatkan excellent service kepada pemustaka, dapat dilihat dari kerjasama yang bagus antara pustakawan dan pemustaka. Sehingga dapat dikatakan, jika komuikasi interpersonal profesi pustakawan sudah baik, maka melalui komunikasi pustakawan dapat mengubah citra tersebut dan dapat meningkatkan eksistensi perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Artikel jurnal ini merupakan hasil data penelitian kualitatif metode deskriptif, yang dimana dalam mengumpulkan datanya menggunakan teknik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan yang didapatkan dari pengamatan pada perilaku individu yang diamati.

Data-data yang didapatkan berasal dari pengumpul data berdasarkan kajian pustaka. Hal ini adalah bagian dari pengumpulan data. Tinjauan pustaka ini sendiri menyangkut cara perolehan data yang didapatkan melalui informasi yang terkandung dalam suatu dokumen literatur, baik dalam bentuk tertulis maupun elektronik yang menunjang proses penulisan. Literatur review dapat dikatakan kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan adanya foto atau tulisan yang bersifat akademis serta ilmiah. Sehingga hasil daripada penelitian juga dapat dikatakan kredibel atau dapat dipercaya.

Penerbit ADM
RUMAH PENGETAHUAN
JURNAL ISO
Jurnal Ilmu Sosial dan Politik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal

Dikutip dari pendapat Anderson yang menyatakan "Communication is the process by which we understand others and ini turn endeavor to be understood by them. It is dynamic, constantly changing and shifting in response to the total situation"yang kemudian diartikan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Elvinaro "Komunikasi merupakan proses dalam mengerti serta memahami orang lain. Bersifat dinamis, dapat berubah dengan cepat dan membagi tanggapan dalam situasi yang total" . Jadi, dari defenisi tersebut penulis memahami bahwa komunikasi merupakan rangkaian dari proses timbal balik dari pesan yang disampaikan pengirim kepada penerima baik secar verbal ataupun non verbal yang dapat mempengaruhi pendapat, mengubah sikap dan perilaku orang lain.

Adapun yang dimaksud komunikasi interpersonalmenurut beberapa ahli berikut ini :

Menurut Mulyana yang berpendapat bahwa "Komunikasi interpersonal juga disebut komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang terjadi antar individu secara langsung, yang memungkinkan setiap orang menangkap reaksi dari lawan bicara nya baik verbal dan non verbal secara langsung"

Pendapat R. Wayrey Pace yang terdapat dalam Cangara mendefinisikan komunikasi interpersonal yang menghubungkan beberapa orang melalui tatap muka langsung, contoh dari proses komunikasi ini seperti kostumer yang sedang berdiskusi dengan karyawan mengenai produk tertentu. Berdasarkan diskusi tersebut dapat dilihat bahwa berjalannya komunikasi antarpribadi dengan terjalinnya interaksi.

Devito berpendapat"Communication occurs when person (or more) sends and receives messeges that are distorted by noise, occur within a context, have some effect, and provide some opportunity for feedback" diterjemahkan oleh Maulana dalam Bahasa Indonesia yang artinya komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan yang disampaikan oleh satu orang kemudian pesan dapat diterima oleh satu atau beberapa orang lainnya, serta memiliki dampak dan peluang untuk mendapatkan umpan balik dengan cepat"

Penulis dapat menyimpulkan dilihat dari pendapat para ahli tersebut bahwa komunikasi interpersonal memiliki ciri atau karakteristik yaitu terjadi diantara dua orang atau lebih maupun dalam suatu kelompok kecil, dilakukan secara langsung dengan tatap muka, memiliki sifat interaktif yang dimana pelaku komunikasi nya berinteraksi dengan satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang paling efektif karena terjadinya hubungan timbal balik antar penyampai pesan dengan penerima pesan sehingga pelaku komunikasi interpersonal dapat terus menyesuaikan diri demi tercapainya tujuan dari komunikasi itu sendiri.

Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi ini dapat diartikan sebagai salah satu tindakan yang berpatokan terhadap visi tertentu antara lain :

1. Memberikan perhatian terhadap seseorang. Dibeberapa Negara cara berkomunikasi nya akan berbeda, seperti di Korea kita lihat bahwa di Negara ini melakukannya dengan cara menundukkan kepala dan badan. Jika kita bandingkan di Negara Indonesia itu biasanya bersalaman dan menebarkan senyuman, cara ini dilakukan bertujuan untuk menunjukkan adanya rasa hormat pada orang lain agar menjauhi perasaan sebagai orang yang sombong atau tertutup.
2. Menjadi pribadi sendiri. Seseorang dapat mengetahui dirinya ketika melakukan komunikasi interpersonal dengan temannya, karena sejatinya kita dapat mengetahui bagaimana diri kita lewat orang lain
3. Mengenal dunia secara luas. Saat kita melakukan komunikasi interpersonal itu memungkinkan kita bisa memperoleh pengetahuan dari banyak orang. Seperti saling bertukar ilmu ataupun informasi mengenai sesuatu yang mungkin kurang dimengerti, namun orang lain mengetahuinya.
4. Menjaga dan menumbuhkan tautan yang rukun. Ketika melakukan komunikasi interpersonal pastinya kita melakukan interaksi dengan orang sekitar, dengan begitulah dinamakan dengan menumbuhkan atau membangun korelasi.

ISSN : **2798-8775**
e-ISSN : **27[illegible]260**

5. Memimpin sikap dan perbuatan.Komunikasi itu diartikan sebagai suatu proses pengiriman pesan kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengalihkan tindakan seseorang. Saat komunikasi menyetujui gagasan, itu tandanya telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi itu sendiri
6. Sekedar bersenang senang. Poin ini bisa disamakan kepada orang yang melakukan komunikasi dengan sekedar curhat kepada orang lain
7. Menghindari miss communication. Dengan melakukan komunikasi ini, bisa dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam komunikasi karena pertama tama pastinya melakukan pendekatan terlebih dahulu
8. Memberikan bantuan. Dengan komunukasi interpersonal ini siapapun pasti bisa memberikan bantuan terlebih dukungan lewat kata kata kepada orang yang benar benar merasa kesulitan.

Faktor Dalam Hubungan Interpersonal

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam menjalin komunikasi interpersonal, seperti yang dikemukakan oleh Rahmat sebagai berikut ini :

1. Persepsi Interpersonal. Dalam persepsi interpersonal disini adalah pemberian makna kepada sesuatu yang disampaikan dari komunikan dapat bersifat verbal dan non verbal. Kecermatan seseorang dalam persepsi ini mempengaruhi keberhasilan dari komunikasi. Sebab, jika seseorang salah menangkap makna yang diberikan maka komunikasi tersebut dapat dikatakan gagal atau tidak berhasil.
2. Konsep Diri. Merupakan suatu pandang[illegible]terhadap diri sendiri, yang dimana hal ini juga dapat menentukan faktor dalam berkomunikasi interpersonal. Karena, setiap orang pasti akan bertingkah laku sesuai dengan apa konsep dirinya tersebut seperti apakah dia dapat membuka diri atau percaya diri.
3. Atraksi Interpersonal. Atraksi interpersonal ini yaitu sikap positif yang ditunjukkan pada orang lain sehingga merasa suka dan tertarik pada seseorang. Dalam hal ini atraksi interpersonal sebagai penafsiran pesan dan efektivitas dalam komunikasi interpersonal.
4. Hubungan Interpersonal. Diartikan sebagai hubungan antar individu satu dengan yang lainnya, yang dimana dalam hubungan ini dapat menumbuhkan keterbukaan seseorang dalam mengungkapkan jati dirinya. Sehingga jika pelaku komunikasi cermat menangkap persepsi pada orang lain dan dirinya sendiri,maka komunikasi akan berjalan dengan efektif.

Hal Penting Dalam Komunikasi Interpersonal

DeVito melihat komunikasi interpersonal yang efektif menurut humanistic model, yaitu seseorang bebas menentukan kualitas dirinya yang ditentukan ke dalam 5 faktor, yaitu:

1. Openness (Terbuka). Terbuka disini dimaksudkan apabila kominkasi tersebut di fungsikan ketika seseorang bersedia membuka pembicaraan terlebih dahulu. Sebagaimana pustakawan adalah seseorang yang harus berani dan terampil dalam komunikasi. Jika mendapatkan kasus pengunjung yang malu untuk bertanya, maka tugas pustakawan disini adalah terbuka, atau bersedia memulai pembicaraan terlebih dahulu,

2. Empaty (Empati). Empati itu berarti ambil andil untuk merasakan apa yang orang lain alami. Sebagai contoh seorang pustakawan kepada pemustakanya. Ketika kita memiliki sikap empati maka dengan begitu pustakawan dapat dengan mudah memahami pemustaka baik secara sikap emosinya maupun secara intelektual apa yang sedang dirasakan oleh pemustaka itu.

3. Supportiviness (mendukung). Komunikasi interpersonal akan efektif apabila tercipta suasana yang mendukung. Sebagai contoh pustakawan adalah orang yang ramah seharusnya, maka dari itu pustakawan harus memecahkan stigma negative mengenai pustakawan galak, sehingga suasana yang ada di dalam perpustakaan itu dingin, atau sebut saja seram karena pustakawan yang galak. Maka dari itu pustakawan harus menggunakan komunikasi interpersonal yang sifatnya mendukung agar memberikan suasana yang nyaman di dalam perpustakaan tersebut.

4. Positivennes (perilaku yang positif). Sikap positif disini maksudnya bahwa setiap orang yang melakukan komunikasi interpersonal ini harus bisa memberikan sikap yang ramah dan menghargai orang lain sebagai seseorang yang penting. Setelah yang sudah disinggung sebelumnya bahwa seoarng pustakawan itu harus memiliki sikap yang ramah terhadap pemustaka. Memberikan senyuman dan menyapa, setelah itu menanyakan apa yang bisa dibantu. Namun tetap pada kewibawaan seorang pustakawan.

5. Equality (persamaan). Persamaan disini dimaksudkan sebagai orang yang melakukan komunikasi interpersonal itu tidak mandang bulu. Harus memiliki konsep pemikiran bahwa semua orang itu bernilai, dan penting sesuai dengan kepentingan masing masing yang bisa diberikan kepada orang lain. Maka ini jatuhnya kepada sikap menghargai keberadaan orang lain.

Hasil
Peran Pustakawan Dalam Komunikasi Interpersonal

Sesuai dengan ketentuan UU Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 mengenai Perpustakaan menyatakan bahwa seseorang yang berprofesi sebagai pustakawan merupakan seseorang yang mempunyai keterampilan yang didapat dari adanya pendidikan atau pelatihan kepustakawanan yang bertugas mengelola perpustakaan dan melayani pengunjung perpustakaan .

Apabila dilihat dari beberapa kelompok yang berhubungan dalam proses komunikasi, maka komunikasi yang terjalin di perpustakaan bisa dibedakan menjadi dua, antara lain, komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal yaitu komunikasi yang prosesnya dilakukan antara pustakawan dengan pustakawan lain, serta antar pustakawan dengan atasan. Sedangkan komunikasi eksternal yaitu proses komunikasi dengan berbagai pihak diluar perpustakaan contohnya dengan sosial media, pihak-pihak yang bekerja sama dengan perpustakaan, komunikasi dengan pengunjung dan lain-lain. Karena perpustakaan itu sangat perlu untuk dapat mengatur komunikasi nya, baik secara internal maupun eksternal untuk dapat menanamkan suasana yang kondusif pada perpustakaan.

Dalam komunikasi yang sangat penting yaitu adanya hubungan yang serasi dan harmonis sehingga dapat menimbulkan saling pengertian. Proses komunikasi pustakawan dengan orang lain, disini pustakawan harus mampu belajar mengenali “mood” para pengunjung, bersikap jujur, tidak pandang bulu, bersedia mendengar orang lain, dan bersedia mengakui kekurangan diri sendiri, serta bersedia membantu dan menolong. Komunikasi yang efektif adalah mencoba mengerti dan melakukan tindakan untuk memberi kepuasan pemustaka, sehingga pengunjung perpustakan bisa lebih meningkat.

Tugas utama dari seorang pustakawan yaitu memberikan pelayanan kepada pemustaka yang memiliki banyak kharakteristik, sehingga pustakawan dituntut harusa dapat mengenal komunikasi interpersonal. Menurut Untari Komunikasi Interpersonal dapat membantu pustakawan untuk mengenal sifat pemustaka, sehingga pustakawan dapat menghindari terjadinya kegagalan dalam memberikan layanan kepada pemustaka .

Baik ataupun buruknya keadaan perpustakaan dilihat dari komunikasi langsung antara pustakawan dan pengguna karena pustakawan merupakan pelaku langsung kegiatan pelayanan, sehingga kualitas pustakawan akan mempengaruhi kualitas layanan perpustakaan . Satu diantara unsur layanan yang dapat dikatakan baik untuk pemustaka kepada perpustakaan yaitu kemampuan interpersonal pustakawannya. Oleh sebab itu, komunikasi interpersonal yang dikatakan baik sangat menentukan peran layanan pustakawan, sebab saat melangsungkan tugasnya seorang pustakawan pasti berhadapan langsung dengan para pengunjung.

Dalam hal ini seorang Pustakawan harus dapat mencerminkan sikap siap unutk membantu para pengguna yang berkunjung ke perpustakaan. Pustakawan harus dapat membantu pengunjung menghapus tanggapan masyarakat awam mengenai pustakawan itu hanya seorang penjaga buku dan menciptakan larangan-larangan yang tidak begitu penting kepada para pengunjung. Pustakawan harus bisa mencerminkan sikap wibawa dan santun memulai dari berkomunikasi dengan para pengunjung seperti bersikap yang positif, bersedia untuk menyapa dengan kata-kata yang baik dengan senyuman yang manis. Maka, dalam hal ini pemustaka yang datang akan merasa dihargai dan sebaliknya mereka juga pastinya akan dapat menghargai pustakawan. Namun perlu ditekankan bahwa sikap ramah yang

ISSN : **2798-8775**
e-ISSN : **2798-8260**
dimaksud adalah sikap yang tidak berlebihan, karena pustakawan sejatinya bukan bertugas untuk menjawab semua pertanyaan dari pemustaka, tetapi mengarahkan pemustaka untuk menggunakan layanan informasi yang tersedia di perpustakaan.

Pustakawan yang memiliki kompetensi berkomunikasi yang baik akan dapat membuat pemustaka merasa nyaman serta memiliki pengalaman yang baik ketika berkunjung di perpustakaa, sehingga dengan begitu sikap positif itu tersalurkan bagi orang banyak untuk berkunjung di perpustakaan. Pustakawan menganggap bahwa pada saat pemustaka datang ke perpustakaan, pemustaka hanya membutuhkan pelayanan yang baik dan menyenangkan dari pustakawan, tidak lebih dari itu. Padahal selain melakukan kegiatan di perpustakaan, pemustaka juga ingin didengarkan keluhan dan harapannya terhadap pustakawan, yang mana hal tersebut dapat diketahui oleh pustakawan melalui kegiatan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh pustakawan dengan pemustaka .

Eksistensi Perpustakaan

Eksistensi yang bahasa latinnya "existere" diartikan sebagai ada, muncul, timbul, keberadaan yang aktual. Eksistensi ini bermakna keberadaan dan berkembang. Umumnya, eksistensi ini merupakan suatu tanda yang diberikan kepada suatu lembaga maupun seseorang yang memiliki keberadaan serta kedudukan. Eksistensi juga dapat diartikan ke dalam banyak konteks dari berbagai sudut pandang, tergantung pada sesuatu yang dibicarakan.

Eksistensi perpustakaan adalah keberadaan perpustakaan di masa sekarang yang terus berkembang atau begitu-begitu saja. Dengan begitu eksistensi perpustakaan pada zaman perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat dan pesat ini dihadapkan oleh banyak tantangan. Seperti stigma negatif yang selama ini di dapatkan perpustakaan dari masyarakat tentang perpustakaan itu sendiri maupun petugas perpustakaannya. Maka dari itu, eksistensi perpustakaan selain dipengaruhi dari faktor digitalisasi yang menuntutnya untuk terus ikut oleh perkembangan teknologi, juga sangat dipengaruhi oleh faktor pelayanan yang didapatkan berdasarkan kepuasan pengunjung perpustakaan.

Kepuasan ini sendiri merupakan suatu yang berasal dari dalam diri seseorang, dalam hal ini pemustaka, yang kebutuhan dan keinginannya untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan apa yang dicari nya. Untuk kepuasan pemustaka, layanan yang diberikan sangat mempengaruhi seberapa puas pemustaka terhadap perpustakaan tersebut. Dwijati berpendapat bahwa tolak ukur keberhasilan suatu perpustakaan dinilai dari kualitas layanan yang diberikan, sedangkan pelayanan yang berkualitas dapat ditentukan dari kepuasan pemustaka itu sendiri. Perspektif pengguna akan kepuasan penting untuk diketahui sebagai pengukur sejauh mana pengelolaan perpustakaan dalam memberikan layanannya apakah mengalami kenaikan atau bahkan mengalami penurunan kualitas. Kepuasan inilah yang akan menjadi penentu tingkat kesetaraan antara kebutuhan yang ingin terpenuhi dengan kenyataan yang diterima oleh pemustaka.

Berbicara mengenai kepuasan pemustaka sendiri dapat dipengaruhi dari komunikasi interpersonal yang terjalin pada pustakawan dengan pemustakanya. Jika pemustaka merasa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pustakawan baik, maka pemustaka dapat merasa puas akan pelayanan yang diberikan. Jadi, komunikasi interpersonal mempengaruhi kepuasan pemustaka

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Eksistensi Perpustakaan

Eksistensi perpustakaan sangat dipengaruhi pada kepuasan pemustaka. Kepuasan tersebut dapat dicapai apabila komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pustakawan terhadap pemustaka berjalan dengan efektif. Seperti yang kita ketahui bahwa perpustakaan merupakan suatu lembaga informasi yang memberikan layanan informasi, jadi dalam perpustakaan pasti tidak lepas dengan adanya komunikasi. Pustakawan sebagai orang yang melayani pemustaka diharuskan mampu berkomunikasi dengan baik, pustakawan wajib berkemampuan komunikasi interpersonal agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka. Sehingga pemustaka dapat merasakan kepuasan dari pelayanan yang diberikan oleh pustakawan di suatu perpustakaan. Kepuasan akan pelayanan tersebutlah yang sangat mempengaruhi citra dan eksistensi dari perpustakaan.

Faktor yang menimbulkan eksistensi perpustakaan di mata pemustaka yang terpengaruhi melalui komunikasi interpersonal seperti hilangnya potret perpustakaan sebagai tempat yang membosankan, kemudian bergantinya persepsi atau pandangan pemustaka mengenai pustakawan yang memiliki sikap cuek, berkacamata tebal dan cerewet berganti dengan pandangan bahwa pustakawan merupakan konselor informasi yang tepat, ramah dan terbuka. Tentunya ini dapat memberikan dampak yang positif bagi perpustakaan yang kemudian dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan itu sendiri.

Jadi, bagi perpustakaan sangat penting untuk mempunyai pustakawan yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Karena seorang pustakawan akan membawa kesan kepada pemustaka tentang bagaiamana perpustakaan itu dapat dikatakan berkualitas atau tidak sehingga komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi eksistensi sebuah perpustakaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pustakawan dalam membangun citra perpustakaan mutlak adanya. Perpustakaan penting untuk memiliki pustakawan yang mampu berkomunikasi interpersonal yang baik kepada pemustakanya. Sebab, eksistensi perpustakaan dapat dinilai berdasarkan pandangan pemustaka yang merasa puas akan pelayanan yang diberikan. Perpustakaan yang baik dan berkualitas adalah perpustakaan yang dapat memberikan kepuasan terhadap pemustakanya. Salah satu kepuasan yang dapat dilakukan oleh pustakawan sendiri secara langsung adalah dengan melakukan komunikasi interpersonal yang baik kepada pemustaka, pustakawan sebagai pemberi layanan informasi harus dapat bersikap ramah dan terbuka agar pemustaka dapat merasakan kenyaman yang berujung pada kepuasan pemustaka. Jadi, pengaruh komunikasi interpersonal yang baik yang dilakukan pustakawan dapat mempengaruhi eksistensi perpustakaan

Saran

Agar mencapai tujuan ke-eksistensian perpustakaan yang didapatkan berdasarkan pengaruh komunikasi interpersonal, perpustakaan harus memiliki pustakawan yang mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik supaya citra perpustakaan dapat menjadi baik karena kepuasan pemustaka akan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan.

DAFTAR PUSTAKA

ndayan. B, Afiatin. 1996. Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaha. Jurnal Psikologi. 2
D. Untari. 2013. Peranan Komunikasi Antarpibadi Bagi Pustakawan. http://u.lipi.go.ig
inaro. 2011. Filsafat Komunikasi. Bandung: Remaha Rosdakarya. hal. 19
Hafied Cangara. 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Press. Hal. 320
Jalaludin, Rahmat. 2007 Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja. Hal. 38
Joseph A DeVito. 1992. Komunikasi Antar Manusia. Diterjemahkan Oleh: Agus Maulana.
karta: Karisma Publishing. Hal. 43
Joseph, DeVito. 2011. Komunikasi Antar Manusia. Diterjemahkan Oleh: Agus Maulana. Jakarta:
Karisma Publishing. Hal. 252, 258
exi, J. Moleong. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaha Rosdakarya
Pungki, Purnomo dan Ida Farida. 2010. Manajemen Pengembangan Koleksi Perpustakaan. Jakarta:
Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah. Hal. 27
Ryka, Puspitasari. 2013. Pengaruh Kualitas Layanan Teknis dan Kualitas Layanan Pengguna
Terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan Close Acces Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hutama Abdi
Husada Kabupaten Tulungagung. Jurnal Univeristas Airlangga. Vol. 2, No. 1. Hal. 4
Sapril. 2011. Komunikasi Interpersonal Pustakawan. Jurnal Iqra' 05
uranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 3, 4 dan 19
UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

ISSN : **2798-8775**
e-ISSN : **2798-8260**

2 Vivit, Wardah Rufaidah. 2011. Analisis Kepuasan dan Mahasiswa Terhadap Layanan Srikulasi Pada Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. Jurnal Perpustakaan Pertanian. Vol. 20, No. 1. Hal. 17

Application of Librarian Profession Interpersonal Communication in Influencing Library Existence

ORIGINALITY REPORT

21%	21%	3%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unib.ac.id Internet Source	6%
2	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	5%
3	core.ac.uk Internet Source	3%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	Mufadhal Barseli, Kristinus Sembiring, Ifdil Ifdil, Linda Fitria. "The concept of student interpersonal communication", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2019 Publication	<1%
7	jurnal.unived.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.ukh.ac.id Internet Source	

		<1 %
9	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
10	Gusliadi Gunawan, Gantina Komalasari, Herdi Herdi. "Implementasi konseling individual dengan pendekatan person centered dalam menangani masalah konsep diri anak dari orang tua yang bercerai", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2021 Publication	<1 %
11	Repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
12	bbp2tp.bptpnews.id Internet Source	<1 %
13	ejournal.lppmunidayan.ac.id Internet Source	<1 %
14	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %

18	123dok.com Internet Source	<1 %
19	channelofbelle.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	ecampus.imds.ac.id Internet Source	<1 %
21	es.scribd.com Internet Source	<1 %
22	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		